



Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dismenore dengan Pendekatan Peer Group Education

Ratnaeni^{1*}, Kiki Amelia², Andi Hasliani³, Rahmawati⁴

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Kebidanan, STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Indonesia
ratnaeni@stikesnh.ac.id*

Article History:

Received: 07-07-2024

Revised: 13-07-2024

Accepted: 14-07-2024

Keywords: Remaja; Peer Group Education; Pengetahuan; Dismenore

Abstract: Masa remaja (adolescence) merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang meliputi perubahan besar pada aspek fisik, kognitif, dan psikososial. Masa remaja sering diliputi oleh banyak ketidaktahuan tentang perkembangan dirinya yang dapat menimbulkan problematika tersendiri. Problematika yang banyak dihadapi oleh remaja tidak lain bersumber pada kurangnya informasi tentang perubahan dalam dirinya terutama yang terkait dengan Kesehatan reproduksi. Remaja sehat akan menjadi seorang dewasa sehat dan memiliki keturunan sehat dengan kehidupan yang berkualitas dengan demikian remaja menjadi fokus perhatian penting dalam pembangunan nasional. Salah satu masalah Kesehatan reproduksi remaja yang terjadi di lokasi mitra yaitu dismenore. Dismenore merupakan hal yang wajar untuk wanita subur yang biasanya wanita akan mengalami nyeri di bagian perut bawah sebelum dan pada saat menstruasi berlangsung. Dismenore yang tidak segera diobati dapat menyebabkan kondisi patologis seperti meningkatkan mortalitas, mempengaruhi kesuburan, menimbulkan kecemasan, ketidaknyamanan dan perasaan sensitive pada remaja putri. Akibat dismenore yang tidak ditangani dengan segera bisa membuat remaja putri menjadi kurang semangat dalam pembelajaran di sekolah, susah tidur, gangguan aktivitas dan stres. Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh mitra salah satu solusi yang ditawarkan yaitu dengan melakukan edukasi dengan pendekatan peer group education di SMP Negeri 3 Parepare untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi khususnya dismenore.

© 2024 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

SMP Negeri 3 Parepare merupakan salah satu sekolah tingkat menengah pertama yang berada di Parepare yang didirikan pada tahun 1965 yang memiliki 52 buah ruang kelas. Jumlah Siswa laki-laki sebanyak 308 orang dan jumlah siswi perempuan sebanyak 340 orang. Siswa-siswi yang menempuh pendidikan formal di SMP Negeri 3 Parepare berada pada fase remaja dimana pada fase ini terjadi proses pematangan organ reproduksi sehingga sering dikatakan masa transisi/peralihan (Johariyah dan Mariyah, 2018).

Masa transisi merupakan masa kritis bagi remaja yang rentan terhadap perilaku beresiko karena keinginannya untuk mandiri dari ketergantungan orang tua dan rasa ingin tahu yang berlebihan (Ani & Sudirman, 2002). Masa remaja (adolescence) merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa yang meliputi perubahan besar pada aspek fisik, kognitif, dan psikososial (Papalia, Wendkos-Olds, Duskin-Feldman, 2012).

Masa remaja sering diliputi oleh banyak ketidaktahuan tentang perkembangan dirinya yang dapat menimbulkan problematika tersendiri. Problematika yang banyak dihadapi oleh remaja tidak lain bersumber pada kurangnya informasi tentang perubahan dalam dirinya terutama yang terkait dengan Kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan dari segi fisik, mental, dan sosial yang sejahtera. Kesehatan reproduksi bersifat utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan dalam suatu yang berkaitan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya (Meilan et al, 2018).

Salah satu masalah Kesehatan reproduksi remaja yang terjadi dilokasi mitra yaitu dismenore. Dismenore merupakan hal yang wajar untuk wanita subur yang biasanya wanita akan mengalami nyeri di bagian perut bawah sebelum dan pada saat menstruasi berlangsung. Dismenore yang tidak segera diobati dapat menyebabkan kondisi patologis seperti meningkatkan mortalitas, mempengaruhi kesuburan, menimbulkan kecemasan, ketidak nyamanan dan perasaan sensitive pada remaja putri. Akibat dismenore yang tidak ditangani dengan segera bisa membuat remaja putri menjadi kurang semangat dalam pembelajaran di sekolah, susah tidur, gangguan aktivitas dan stress (Momma et al.,2021).

Setelah dilakukan wawancara dengan beberapa siswi SMP terdapat 7 dari 10 remaja mengalami dismenore. Dampak negative dari disemenore yaitu mereka tidak focus saat proses pembelajaran berlangsung dikarenakan mengalami nyeri perut dan bahkan mereka tidak datang kesekolah karena mengalami nyeri perut hebat yang pada akhirnya mereka akaan ketinggalan pelajaran yang dapat menyebabkan prestasinya berkurang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan peer group education. Perencanaan dan persiapan kegiatan ini meliputi identifikasi peserta, persiapan materi dan perlengkapan edukasi, kemudian pelaksana mengidentifikasi hal- hal yang akan disampaikan saat edukasi kepada remaja. Kegiatan edukasi dilakukan di SMPN 3 Parepare. Peserta kegiatan ini adalah remaja putri.

Tabel 1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
1	Persiapan :	Melakukan kunjungan	Kunjungan	SMPN 3
	a. Survey lokasi	ke lokasi target	Ke lokasi	Parepare
	b. Mengumpulkan data-data tentang masalah kesehatan	Berdiskusi dan berkoordinasi dengan kepala sekolah dan guru SMPN 3 Parepare	wawancara	SMPN 3 Parepare
	c. Persiapan bahan administrasi, surat menyurat Menteri dll	Mempersiapkan surat tugas izin melakukan kegiatan materi	Studi literatur	STIKES Nani
	d. Persiapan media	LCD, Laptop	Penelusuran barang inventaris	STIKES Nani
	e. Persiapan leaflet dan powerpoint	Desain leaflet dan powerpoint	Studi literatur	STIKES Nani
	f. Persiapan petugas	Pembagian tugas dan tanggung jawab	Diskusi	STIKES Nani

No	Tahapan	Materi/Kegiatan	Metode	Tempat
2	Pelaksanaan kegiatan a. Pembukaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	Pembukaan kelas penyuluhan /edukasi	Ceramah dan tanya jawab	SMPN 3 Parepare
3	Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat	a. Pemberian edukasi tentang dismenore b. melakukan praktik menjadi peer group education c. melakukan evaluasi dan monitoring dampak positif dari pelatihan yang dilakukan	Ceramah, tanya jawab dan praktek	SMPN 3 Parepare
4	Evaluasi hasil	Melakukan komunikasi dan kerja sama dengan guru untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang dismenore dan pembagian questioner kepada peserta	Diskusi	SMPN 3 Parepare

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di SMP Negeri 3 Parepare dengan sasaran kegiatan adalah remaja SMP Kelas VII. Berdasarkan survey awal yang dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lokasi mitra melalui proses wawancara dengan wakil kepala sekolah, guru-guru dan Sebagian siswi SMP diperoleh data yaitu masih tinggi angka kejadian dismenore pada remaja dan masih rendahnya pengetahuan remaja terkait dismenore. Menurut data yang diperoleh sekitar 7 dari siswi SMP Mengalami Disminore yang mana menyebabkan mereka tidak fokus belajar dan bahkan sampai tidak masuk sekolah sehingga menyebabkan menurunnya prestasi remaja. Menurut analisis tim pelaksana hal ini terjadi karena kurangnya edukasi pada remaja tentang dismenore. Berdasarkan hal tersebut tim pelaksana melakukan edukasi pada kelompok remaja terkait dismenore dengan menggunakan pendekatan peer group education. Pada pelaksanaan kegiatan edukasi remaja SMP yang hadir berjumlah 31 orang. Setelah dilakukan edukasi pemahaman remaja Kembali dievaluasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar dismenore. Hasil yang didapatkan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan remaja yang hadir pada kegiatan tentang dismenore.

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan tanya jawab dengan peserta terkait dismenore. Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian masyarakat melakukan tannya jawab dengan peserta untuk mengetahui

- sejauh mana pengetahuan yang dimiliki terkait dismenore dan hasil yang diperoleh yaitu para peserta tidak memiliki ppengetahuan sama sekali tentang disminore.
2. Melakukan praktik menjadi peer group education. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan pelatihan kepada 5 siswi setelah itu peserta yang telah dilatih diarahkan untuk membentuk 5 group dan melakukan edukasi kepada teman sebayanya sesuai dengan materi yang telah didapat dengan menggunakan media leaflet.
 3. Melakukan monitoring dan evaluasi dampak positif dari pelatihan yang diberikan. Pada tahap ini hasil yang diperoleh yaitu pengetahuan remaja SMP meningkat setelah dilakukan edukasi dengan pendekatan peer group education tentang dismenore.

Remaja menghabiskan sekitar 30% waktu bergaul dengan teman sebayanya, sehingga sedikit banyak hal mempengaruhi kehidupan sosial remaja tersebut. Sehingga pemberian edukasi oleh teman sebaya sangat efektif dalam penyampaian informasi dan peningkatan pengetahuan. Dan dengan metode edukasi dengan pendekatan peer group education yang dibentuk di SMP Negeri 3 Parepare dapat memberikan pengaruh positif terhadap remaja di lingkungannya.

Dengan jumlah pelajar yang besar di SMP Negeri 3 Parepare maka memiliki potensi yang sangat besar untuk saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu adanya peer group education maka diharapkan remaja yang telah dilatih dapat memberikan edukasi dan konseling ke teman yang lain.

Kegiatan yang dilakukan ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap remaja secara individual dan sekolah secara kelembagaan. Secara individual bisa mencegah dan mengelola nyeri perut yang dialami secara benar dan secara kelembagaan bisa meningkatkan prestasi sekolah karena keaktifan siswi mengikuti kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan citra sekolah baik secara internal maupun eksternal.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kepada Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat peningkatan pengetahuan remaja yang hadir pada kegiatan pengabdian masyarakat tentang dismenore. Meneruskan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memperluas jangkauan peer group education tentang dismenore, bukan hanya di SMP Negeri 3 Parepare tetapi juga di instansi dan kota yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan STIKES Nani Hasanuddin Makassar dan SMP Negeri 3 Parepare atas segala bentuk dukungan yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Achadiat, Chrisiono M. (2004). *Prosedur Tetap Obstetri & Ginekologi*. Jakarta: EGC
- [2] Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika. Depkes, 2019, Hipertensi Penyakit Paling Banyak Diidap Masyarakat, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- [3] Meilan, Nessi et al. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja Implementasi PKPR Dalam Teman Sebaya*. Malang: Wineka Media
- [4] Momma, R., Nakata, Y., Sawai, A., Takeda, M., Natsui, H., Mukai, N., & Watanabe, K. (2021). Comparisons of the Prevalence, Severity, and Risk Factors of Dysmenorrhea between Japanese Female Athletes and Non-Athletes in Universities. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1).
- [5] Papalia, D.E., & Feldman, R.D. (2012). *Experience Human Development*. New York, NY: McGraw Hill.
- [6] World Health Statistics. (2028). *Status Of The Health-related SDGs*. World Health Statistics